

**NARASI TOKOH UTAMA SEBAGAI REPRESENTASI
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK AKIBAT PERCERAIAN
ORANG TUA DALAM SKENARIO FILM “SEBUAH KELAHIRAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Vera Dwi Safitri
NIM: 1710210132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

NARASI TOKOH UTAMA SEBAGAI REPRESENTASI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA DALAM SKENARIO FILM “SEBUAH KELAHIRAN”

diajukan oleh **Vera Dwi Safitri**, NIM 1710210132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A, Ph.D.
 NIDN 0011107704

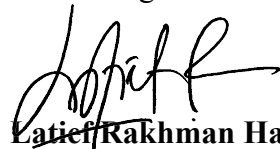
Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
 NIDN 00114057902

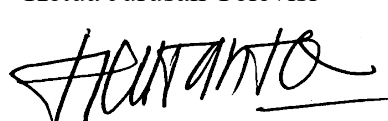
Cognate/Penguji Ahli


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
 NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
 NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
 NIP 19740313 200012 1 001


Dean Fakultas Seni Media Rekam
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
 NIP 19711127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vera Dwi Safitri

NIM : 1710210132

Judul Skripsi : Narasi Tokoh Utama Sebagai Representasi Perkembangan
Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Dalam Skenario
Film "Sebuah Kelahiran"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Vera Dwi Safitri
NIM. 1710210132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vera Dwi Safitri
NIM : 1710210132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Narasi Tokoh Utama Sebagai Representasi Perkembangan Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Dalam Skenario Film "Sebuah Kelahiran"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Vera Dwi Safitri
NIM. 1710210132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu, Ayah, dan Kakak saya tercinta.

Tidak lupa pula untuk Nini yang sudah merawat saya dari kecil.
Seluruh keluarga dan para donatur yang telah mengerahkan bantuannya dalam
bentuk apapun, agar saya dapat melanjutkan kuliah.

Serta, rekan-rekan yang pernah ditemui dan telah memberikan semangat baik.

Lalu, untuk diri saya sendiri.

Saya ucapkan terimakasih juga kepada pengajar yang telah membantu saya
menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Skenario Film “Sebuah Kelahiran” ini.

Terima kasih kepada pembaca, semoga dapat mengambil hikmah atau
pembelajaran dari segala sesuatu yang sudah saya tuliskan.

Salam Kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya untuk dapat menyelesaikan perkuliahan hingga menempuh proses Tugas Akhir Penciptaan berjudul Narasi Tokoh Utama Sebagai Representasi Perkembangan Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Dalam Skenario Film “Sebuah Kelahiran” ini.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini merupakan salah satu syarat kelulusan, dengan melewati mata kuliah Tugas Akhir untuk mencapai gelar S-1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir adalah bentuk capaian yang didapat saat masa perkuliahan, dilakukan dengan pertanggungjawaban dalam wujud laporan. Bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan wawasan yang dimiliki, sehingga menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati pembaca dalam bentuk tulisan ini.

Tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Berkat hal tersebut, penciptaan karya ini dapat terwujud hingga ditulisnya kata pengantar ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Lilik Kustanto, S. Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A., selaku Dosen Wali.
5. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing 1.
6. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2.
7. Ibu Dyah Arum Retnowati, M. Sn., selaku Dosen Penguji Ahli.

8. Mas Gregorious Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Pra Proposal Tugas Akhir.
9. Seluruh Dosen di Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Karyawan di Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak Herie Saksono, Bapak Agung Catur Prabowo, Bapak M. Alimulhuda, Bapak Saifullah (lazismu), Ibu Lilik Borneo, Mba Yusy Merie, Mba Hamsiyah (Acie), Mba Aini Abdul, Mas M. Ridho Ash Shiddiqy selaku donator selama menempuh pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Bapak Junaidi Helmi, Ibu Halimatus Sa'diah, Ibu Rusdiana, Mba Vega Kurnia Oktavia, Adik Arafa Labib Masaid, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu selaku keluarga.
13. Alfita Yuliawati, Ridho Afwan Rahman, Mamak Ika dan Keluarga, Rio Riantori dan Keluarga, Ridho Arifani, Madani, Nelly Eva F.S.
14. Teman-teman angkatan 2017 yang membawa semangat baik.
15. Pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk belajar melalui tulisan saya ini. Salam kasih.

Tentunya, masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini. Tetapi, diterima dengan senang hati jika ada kritik dan saran yang diberikan oleh pembaca, sehingga menjadi pembelajaran di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Vera Dwi Safitri

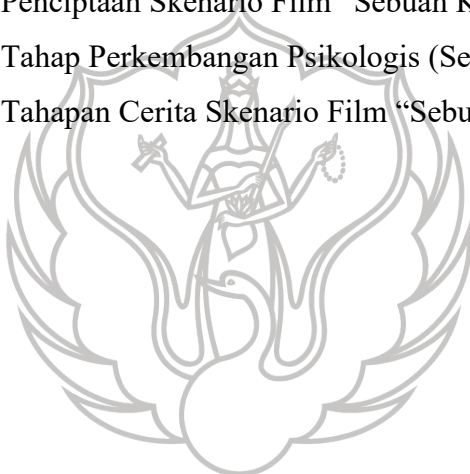
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	12
A. Objek Penciptaan	12
1. Perceraian	12
2. Pola Asuh	13
3. Psikologi Perkembangan	14
4. Representasi Narasi	19
B. Analisis Objek Penciptaan	19
BAB III LANDASAN TEORI	21
A. Skenario	21
1. Konflik	21
2. Karakter	22
3. <i>Setting</i>	23
4. <i>Ending</i>	23
B. <i>The Magnificent 7 Plot Points</i>	23
C. Narasi	24
1. Bentuk Narasi	24

2. Sudut Pandang Orang Pertama.....	25
BAB IV KONSEP PENCIPTAAN DAN DESAIN PRODUKSI	26
A. Konsep Penciptaan	26
1. Pemilihan Judul.....	27
2. Tiga Dimensi Tokoh	27
3. <i>Setting</i>	28
4. Representasi Narasi	28
5. Konstruksi Dramatik.....	33
6. Format Penulisan.....	37
B. Desain Produksi	38
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	43
A. Perwujudan Karya.....	43
1. Tahapan Perwujudan Karya.....	43
2. Format Penulisan Karya	46
B. Pembahasan Karya	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>The Lovely Bones</i>	4
Gambar 1.2 <i>Screen Capture</i> Skenario Film <i>The Lovely Bones</i>	5
Gambar 1.3 <i>Screen Capture</i> Skenario Film <i>The Lovely Bones</i>	6
Gambar 1.4 <i>Screen Capture</i> Film <i>The Lovely Bones</i>	7
Gambar 1.5 <i>Screen Capture</i> Film <i>The Lovely Bones</i>	7
Gambar 1.6 Poster Film <i>Boyhood</i>	8
Gambar 1.7 <i>Screen Capture</i> Film <i>Boyhood</i>	9
Gambar 1.8 Poster Film Animasi <i>Inside Out</i>	10
Gambar 1.9 <i>Screen Capture</i> Film Animasi <i>Inside Out</i>	11
Gambar 4.1 Skema Penciptaan Skenario Film “Sebuah Kelahiran”.....	26
Gambar 4.2 Skema Tahap Perkembangan Psikologis (Secara Biologis).....	27
Gambar 4.3 Skema Tahapan Cerita Skenario Film “Sebuah Kelahiran”.....	28



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Narasi sebagai Representasi Perkembangan Psikologis Anak pada Tokoh Utama	29
Tabel 4.2 Konflik yang Mempengaruhi Perkembangan Psikologis Tokoh Utama..	34



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Konstruksi Dramatik Skenario Film “Sebuah Kelahiran”	37
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I – VII Syarat Tugas Akhir

Lampiran 2. Poster

Lampiran 3. Rangkuman Data Riset

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi Tim Penulis

Lampiran 6. Webinar “*January Bucket List*”



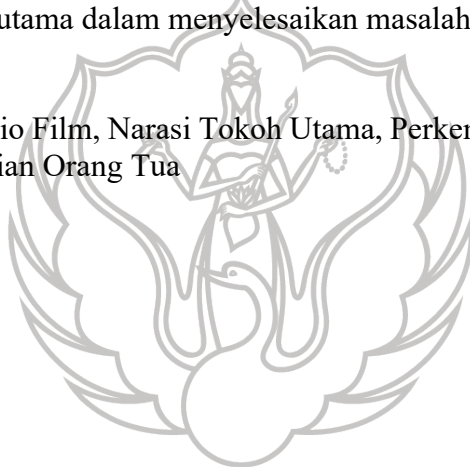
ABSTRAK

Karya tugas akhir yang berjudul Narasi Tokoh Utama Sebagai Representasi Perkembangan Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Dalam Skenario Film “Sebuah Kelahiran” merupakan sebuah karya skenario film yang mengangkat tema tentang dampak perceraian terhadap perkembangan psikologis anak. Seorang anak yang telah dilahirkan akan membutuhkan peran orang tua untuk tumbuh kembangnya hingga beranjak dewasa.

Judul “Sebuah Kelahiran” dipilih karena sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu perjalanan seorang anak sejak ia lahir, hingga tumbuh dewasa, namun setelah melewati realita kehidupan, proses tersebut digambarkan sebagai rangkaian yang dijalannya untuk terlahir kembali. Hal tersebut didapat ketika ia memilih untuk berdamai dengan dirinya sendiri dan menerima keadaan.

Penerapan narasi pada tokoh utama dalam skenario film “Sebuah Kelahiran” digunakan untuk menyampaikan perasaan tokoh utama yang disampaikan oleh dirinya sendiri. Narasi akan diterapkan di beberapa bagian cerita sebagai pendamping tokoh utama dalam menyelesaikan masalahnya.

Kata Kunci: Skenario Film, Narasi Tokoh Utama, Perkembangan Psikologis Anak, Perceraian Orang Tua



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kata hidup tidak lepas dari arti sebuah kelahiran, yaitu saat seseorang terlahir ke dunia untuk menjalani tanggungjawabnya sebagai manusia, hingga akhir hayat. Perjalanan hidup merupakan perkembangan atau perubahan secara runtut, baik itu dari segi fisiologis, sosiologis, dan psikologis.

Perkembangan psikologis merupakan sebuah cabang ilmu psikologi yang membahas tentang perubahan tingkah laku manusia sejak ia lahir, hingga tumbuh dewasa, lalu meninggal dunia. Prosesnya berkaitan erat pada hubungan antara anak yang baru lahir dengan kedua orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan fungsi keluarga bagi anak, agar terpenuhi secara maksimal.

Merujuk pada pengalaman pribadi yang dikembangkan menjadi sebuah karya seni berupa skenario film, perkembangan psikologis seorang anak itu dapat terhambat. Salah satu hambatannya adalah perceraian orang tua. Perceraian merupakan putusnya hubungan antara suami dan istri dari sebuah pernikahan. Perceraian sering kali menjadi keputusan terakhir, ketika keduanya tidak bisa lagi mempertahankan rumah tangga. Jika setelah bercerai peran sebagai ayah maupun ibu terhadap anak tidak berjalan dengan baik, maka fungsi keluarga menjadi tidak terpenuhi. Anak pun akan sulit tumbuh dan berkembang secara psikologis dengan baik, karena peran kedua orang tua sangat penting bagi mereka sejak dini.

Dampak dari perceraian, akan membuat anak merasa terbebani jika harus memilih antara ayah atau ibunya. Selain itu, anak akan merasa dirinya berbeda dengan saudara-saudara atau teman-teman sebaya. Anak pun harus berhadapan dengan stigma di masyarakat selama pertumbuhannya, bahwa jika terlahir dari keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* itu adalah anak yang nakal. Tokoh utama dalam skenario film “Sebuah Kelahiran” mencoba melawan stigma tersebut dengan berusaha menjadi anak yang baik terus-menerus. Tetapi, tujuannya itu tidak selaras dengan keadaan keluarga, terutama ibunya yang terlilit hutang demi bertahan hidup.

Perkembangan psikologis anak akibat perceraian orang tua pada tokoh utama coba direpresentasikan dalam skenario film ini. Representasi merupakan penggambaran atau sebuah argumentasi tentang suatu hal yang dapat dikemas dalam berbagai cara. Film adalah salah satu media hiburan dengan penggunaan bahasa gambar dan bahasa suara. Media film dipilih sebagai jembatan untuk mengungkapkan realita, baik secara faktual maupun fiktif.

Skenario film ini, merepresentasi terkait perkembangan psikologis tokoh utama selaku anak yang kedua orang tuanya bercerai dijelaskan melalui narasi. Tujuan penulisan skenario film “Sebuah Kelahiran” menggunakan narator karakter untuk menjelaskan perkembangan psikologis tokoh utama sebagai anak, yang kedua orang tuanya telah bercerai sejak ia masih di dalam kandungan. Narasinya berisi tentang perkembangan psikologis secara umum, disandingkan dengan kisah hidup tokoh utama itu sendiri. Misalnya, ketika ia sulit dalam mengambil keputusan, disibukkan dengan pemikiran-pemikiran buruk, rasa cemas dan ketakutan yang memuncak, dan lain sebagainya.

B. Ide Penciptaan

Ide adalah sebuah gagasan yang dapat ditemukan dari mana saja, salah satunya adalah pengalaman hidup seseorang. Berawal dari kejadian-kejadian masa lalu yang masih berkesan dan memiliki pesan, hingga dapat menjadi sebuah ide kreatif dalam membuat karya.

Skenario film “Sebuah Kelahiran” menceritakan tentang seorang anak perempuan yang lahir tanpa sosok ayah, karena sejak masih di dalam kandungan, kedua orang tuanya memilih bercerai. Ketika masih bayi, ia harus terpisah dengan ibunya yang merantau ke kota untuk mencari nafkah. Di masa pradewasa, anak perempuan tersebut harus berhadapan dengan kenyataan bahwa ibu dan kakaknya terlilit masalah hutang-piutang. Dia merasa kecewa, lalu memilih merantau dan mencari ayahnya. Tetapi, kehadirannya tidak diakui sebagai seorang anak. Tentu ia semakin terpuruk, namun memilih berdamai dengan dirinya sendiri, juga keadaan dengan mencurahkan semua keresahannya.

Perjalanan hidup tokoh utama tidak lepas dari perkembangan psikologis

sebagai anak akibat perceraian orang tua, yang sejak kecil sudah menerima pola asuh tidak seimbang. Upaya merepresentasikan perkembangan psikologis tersebut, disampaikan dengan penggunaan narasi. Narasi yang dimaksud berupa penjelasan tentang perkembangan psikologis secara umum, lalu disandingkan dengan kisah hidup tokoh utama tersebut. Serta, hal-hal yang ia hadapi selama proses tumbuh kembangnya, hingga mempengaruhi psikologis sebagai anak yang kedua orang tuanya telah bercerai sejak kecil hingga tumbuh dewasa.

C. Tujuan dan Manfaat

Seorang pencipta karya yang baik bisa merumuskan secara jelas apa tujuan dan manfaat dalam membuat karya bagi masyarakat luas. Tujuan dan manfaat dari skenario film “Sebuah Kelahiran”:

1. Tujuan

- a. Menciptakan skenario film “Sebuah Kelahiran” yang menjelaskan psikologi perkembangan terhadap anak akibat perceraian orang tua.
- b. Menciptakan skenario film dengan penggunaan narasi pada tokoh utama sebagai representasi perkembangan psikologis anak akibat perceraian orang tua.
- c. Menciptakan skenario film dengan perubahan karakter tokoh dari lahir, hingga tumbuh dewasa.

2. Manfaat Akademis

- a. Skenario film “Sebuah Kelahiran” dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan psikologis anak akibat perceraian orang tua.
- b. Mengetahui kegunaan narasi pada tokoh utama sebagai representasi perkembangan psikologis anak akibat perceraian orang tua.

3. Manfaat Penciptaan

- a. Menjadi cetak biru skenario film yang berperan sebagai buku panduan penciptaan film “Sebuah Kelahiran”.
- b. Mengetahui perkembangan psikologis anak akibat perceraian orang tua melalui skenario film “Sebuah Kelahiran”.

D. Tinjauan Karya

1. *The Lovely Bones* (2009)



Gambar 1.1 Poster Film *The Lovely Bones*
(sumber: imdb.com)

Sutradara : Peter Jackson

Produser : Carlyne Cunningham, Fran Walsh, Peter Jackson,
Aimee Peyronnet

Penulis : Fran Walsh, Philippa Boyens, Peter Jackson

Produksi : DreamWork Pictures, Film 4 Productions,
WingNut Films

Genre : Drama, *Thriller*

Film *The Lovely Bones* menceritakan tentang seorang gadis perempuan yang meninggal dunia akibat dibunuh ketika masih berusia 14 tahun oleh tetangganya sendiri. Gadis tersebut bernama Susie Salmon (Saoirse Ronan), ia berperan sebagai tokoh utama sekaligus narator yang menyampaikan narasi berupa kisah hidupnya sendiri. Pada film ini, tergambarkan ikatan antara anak dan orang tua, terutama sosok ayahnya melalui gambaran dari dimensi yang berbeda. Susie Salmon, yang belum menerima kenyataan bahwa dirinya sudah meninggal dunia, terus berusaha membangun koneksi dengan ayahnya yang masih hidup. Suatu ketika, tetangganya bernama Harvey (Stanley Tucci) terbukti sebagai tersangka oleh Lindsey Salmon (Rose Mcvler), yaitu adik dari Susie Salmon.

SUSIE (V.O.) (CONT'D)
 The kids at our school said she was
 weird ... now I know she saw things
 others didn't.

JACK, SUSIE, LINDSEY and BUCKLEY push the REFRIGERATOR into the HOLE.

CLOSE ON: SUSIE watches as the REFRIGERATOR is swallowed by the EARTH.

SUSIE (V.O.) (CONT'D)
 And I remember the worst thing that ever
 happened to us as a family ...

EXT./INT. SALMON HOUSE - DAY (FALL 1973)

CLOSE ON: BUCKLEY, now 5 YEARS OLD, is CHOKING

NATE (O.S.)
 Help!! Somebody help!!

SUSIE races through the HOUSE, calling for her PARENTS, but no one is home.

SUSIE
 Mom? Dad?

SUSIE runs out into the yard ... BUCKLEY's young friend NATE looks on helplessly ...

SUSIE (V.O.) (CONT'D)
 The day my little brother stopped
 breathing.

SUSIE (CONT'D)
 Buckley! Buckley! What happened?

NATE
 He swallowed a twig.

SUSIE scoops BUCKLEY up ... he can barely BREATHE.

ANGLE ON: SUSIE dumps BUCKLEY onto the BACKSEAT of a classic MUSTANG CAR ... a terra-cotta POT smashes on the garage FLOOR, as SUSIE snatches up her DAD'S KEYS from their hiding place.

EXT. NORRISTOWN STREETS - DAY (Fall 1973)

ANGLE ON: The MUSTANG roars off down the STREET - with SUSIE behind the WHEEL! SUSIE stabs her FOOT at the ACCELERATOR PEDAL, lurching the CAR forward in a series of angry REVS.

Gambar 1.2 Screen Capture Skenario Film *The Lovely Bones*
 (sumber: thescriptsavant.com)

Pada skenario film *The Lovely Bones*, tertulis Susie Salmon berperan sebagai tokoh utama sekaligus menyampaikan narasi yang ditunjukkan pada

penggunaan *voice over* dalam dialog. Ia menceritakan kisah hidupnya sebelum dibunuh, namun hal tersebut nampak berjalan lurus atau linier.

6

ANGLE ON: SUSIE, standing in the CORRIDOR with GRANDMA LYNN who has a firm grasp on SUSIE's shoulders ...

GRANDMA LYNN is imparting some WISE WORDS to SUSIE - but we don't hear what she is saying. Instead we listen to SUSIE's VOICE OVER:

SUSIE (V.O.) (CONT'D)
Grandma Lynn predicted I would have a long and happy life because I had saved my brother ... As usual, Grandma Lynn was wrong.

The HOSPITAL ROOM burns to an intense WHITE OUT.

SUSIE (V.O.) (CONT'D)
My name is Salmon, like the fish; first name, Susie ... I was 14 years old when I was murdered on December 6th 1973 ...

INT. SHOPPING MALL - DAY (Fall, 1973)

A small town FASHION SHOW is underway on a PODIUM in the middle of the MALL ... A PARADE of TEENAGE GIRLS of various shapes and sizes are modelling the latest WINTER 1973 CATALOGUE ...

ANGLE ON: A cheesy D.J. from a local radio station fills the MALL with relentless, amplified, patter ...

D.J.
(continuous through scene)
... And up next we have Crystal in a little, bitzy, skinny mini. This 'jazzy' ensemble is available in sizes two through twenty two ...

ANGLE ON: The SALMON FAMILY enter the MALL ... making their way through the crowds ...

BLENDING in with the CROWD is a middle-aged man named GEORGE HARVEY, but we never FOCUS on him - despite being in the BACKGROUND of several shots.

SUSIE (V.O.)
This was before missing kids started appearing on milk cartons, or were feature stories on the daily news... It was back when people believed things like that didn't happen.

The next young MODEL moves awkwardly on to the PODIUM in a PLAID BLUE and RED CHECKERED TUNIC DRESS ...

Gambar 1.3 Screen Capture Skenario Film The Lovely Bones
(sumber: thescriptsavant.com)

Contoh di atas merupakan penggunaan sudut pandang orang pertama yang diterapkan pada skenario film *The Lovely Bones*. Susie Salmon mengungkapkan kata “Aku atau Saya” dalam menyampaikan narasi.



Gambar 1.4 *Screen Capture Film The Lovely Bones*
Dialog Interaksi Tokoh Utama dengan Tokoh Lain



Gambar 1.5 *Screen Capture Film The Lovely Bones*
Narasi Tokoh Utama

Skenario film “Sebuah Kelahiran” mengambil film tersebut sebagai acuan dalam membentuk karakter tokoh utama yang berusaha untuk mengungkapkan kebenaran, hingga menerima kenyataan. Penggunaan narasi pada tokoh utama dalam film ini, dirasa sesuai dengan skenario film “Sebuah Kelahiran” untuk dijadikan contoh.

Perbedaannya terdapat pada bentuk narasi, dalam film *The Lovely Bones* sesekali merujuk pada kisah masa lalu Susie Salmon sebelum meninggal dunia, sedangkan, pada skenario film “Sebuah Kelahiran” bergerak maju dalam menceritakan kisah hidupnya sejak ia lahir hingga tumbuh dewasa, tanpa adanya kilas balik secara utuh.

2. *Boyhood* (2014)



Gambar 1.6 Poster Film *Boyhood*
(sumber: imdb.com)

Sutradara	: Richard Linklater
Produser	: Richard Linklater, Cathleen Sutherland, Jonathan Sehring, John Sloss
Penulis	: Richard Linklater
Produksi	: IFC Production, Detour Filmproduction, Cinetic Media
Genre	: Drama Keluarga

Film *Boyhood* menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seorang anak bernama Mason, kedua orang tuanya bercerai sejak ia masih kecil. Lalu, ia dan saudara perempuannya yang bernama Samanta tinggal bersama sang ibu. Mereka ikut kemana pun ibunya pergi, bahkan saat ia menikah lagi. Ayahnya hanya mengunjungi Mason dan Samanta secara berkala. Mason telah melewati perjalanan hidup yang tidak mudah bersama ibu dan kakaknya. Mason pun terus tumbuh dan berkembang hingga dewasa, akhirnya ia mampu menerima keadaan keluarganya itu.



Gambar 1.7 Screen Capture Film *Boyhood*
Perkembangan Tokoh Utama

Pada contoh gambar di atas terlihat perkembangan Mason dari ia kecil hingga dewasa. Hal tersebut juga berkaitan dengan perkembangan psikologisnya sebagai anak, ketika kedua orang tuanya bercerai. Perubahan psikologis tersebut merupakan reaksi Mason terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perjalanan hidupnya.

Film *Boyhood*, dirasa tepat untuk dijadikan acuan dalam menulis skenario film “Sebuah Kelahiran”, karena membahas tentang isu perceraian dan perkembangan anak ketika mengalaminya. Perubahan karakter dari tahun ke tahun, baik secara fisiologis dan psikologis, menjadi tolak ukur dalam menentukan perubahan karakter pada skenario film “Sebuah kelahiran”.

Hal yang membedakan adalah, skenario film “Sebuah Kelahiran” menceritakan perkembangan psikologis anak perempuan. Berdasarkan pada perbedaan gender, tentu reaksi yang diterima juga tidak sama. Sebagai contoh,

umumnya anak perempuan akan lebih banyak meratapi dan menangis saat menghadapi masalah, sedangkan, laki-laki berpotensi mengalihkan perhatiannya dari masalah tersebut pada sesuatu hal yang lain.

3. *Inside Out* (2015)



Gambar 1.8 Poster Film *Inside Out*
(sumber: imdb.com)

Sutradara	: Pete Docter
Produser	: Jonas Rivera
Penulis	: Pete Docter, Ronnie del Carmen
Produksi	: Walt Disney Pictures, Pixar Animations Studio
Genre	: Animasi

Film animasi *Inside Out* bercerita tentang perjalanan Riley untuk menenangkan dirinya, melalui emosi-emosi yang digambarkan sebagai sebuah karakter. Emosi-emosi tersebut, ialah Joy, Sadness, Anger, Disgust, dan Fear. Ceritanya bermula ketika Riley dan orang tuanya memilih untuk pindah rumah. Tetapi, Riley kesulitan beradaptasi karena ia merasa kehidupan barunya tidak seindah sebelumnya. Tiba-tiba Joy dan Sadness menghilang ke memori jangka panjang, sehingga membuat Riley harus turun tangan. Riley berusaha keras membawa Joy dan Sadness ke *headquarter* atau markas emosi-emosi yang dimiliki Riley agar semuanya kembali utuh. Secara garis besar, Riley berusaha melawan Sadness atau rasa sedihnya, karena ia ingin selalu bahagia.



Gambar 1.9 *Screen Capture* Film Animasi *Inside Out*

Adegan di atas menunjukkan saat Riley mencoba untuk menenangkan Sadness dengan memperlihatkan kenangan Joy dalam bentuk bola berwarna kuning. Sedangkan, bola berwarna biru merupakan kenangan Sadness yang ingin dihapuskan Riley untuk mengelola emosi. Kejadian itu disaksikan langsung oleh Sadness, hingga membuatnya terlihat cemas. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Riley tidak ingin bersedih.

Film animasi *Inside Out* dijadikan acuan dalam pengelolaan emosi anak saat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Serta, lima emosi dasar yang dimiliki manusia sangat baik dijelaskan dalam film tersebut. Skenario film “Sebuah Kelahiran” berusaha memaparkan perubahan emosi tokoh utama dalam menghadapi kehidupannya yang dinamis. Hal yang membedakan adalah film animasi *Inside Out* merupakan sebuah cerita yang berfokus pada pengelolaan emosi, sedangkan skenario film “Sebuah Kelahiran” membahas perkembangan psikologis sejak seorang anak lahir hingga tumbuh dewasa. Maka, tidak hanya perubahan emosi yang terjadi, tetapi juga perubahan kepribadian.